

**URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MEMBANGUN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA
DI ERA SOCIETY 5.0**

Dhanif Putra Virgiansyah

Universitas Sebelas Maret

dhanifputra@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Di era Society 5.0 yang ditandai dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan kewarganegaraan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila berperan sangat penting dalam membangun pengetahuan global bagi warga negara Indonesia. Pendidikan dipersiapkan untuk menjadikan seorang warga negara yang dewasa dan bertanggung jawab, dengan memahami hak dan kewajiban mereka secara luas. Sementara itu, pemahaman mendalam terhadap Pancasila sebagai landasan moral dan etika membantu memperkuat pondasi wawasan global, dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kebinekaan. melakukan penelitian ini, metode studi literatur akan digunakan untuk menganalisis berbagai sumber teks, jurnal, dan publikasi terkait untuk memahami urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks membangun wawasan global masyarakat di *Era Society 5.0*. Studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan sumber-sumber atau data yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam proses mencari data dan informasi, peneliti mengumpulkan data melalui buku, skripsi, jurnal nasional maupun internasional yang memiliki hubungan dengan Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Wawasan Global Masyarakat Di Era Society 5.0. Pentingnya memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menegaskan komitmen untuk membangun karakter yang kokoh dan tangguh bagi bangsa Indonesia di *Era Society 5.0*. Dengan demikian, upaya penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi tugas pendidikan formal tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dalam menjaga jati diri bangsa dan menghadapi tantangan global dengan sikap yang inklusif dan berbudaya.

Kata kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai-Nilai Pancasila, Wawasan Global

ABSTRACT

In the era of Society 5.0, characterized by the increasing integration of technology into daily life, civic education and understanding of Pancasila values play a crucial role in building global knowledge for Indonesian citizens. Education is prepared to develop a mature and responsible citizen by comprehensively understanding their rights and obligations. Meanwhile, a deep understanding of Pancasila as a foundation of morals and ethics helps to strengthen the basis of global awareness by internalizing values such as mutual cooperation, justice, and diversity. In conducting this research, the literature study method will be used to analyze various text sources, journals, and related publications to understand the urgency of civic education in the context of building global awareness in the Society 5.0 Era. Literature study is a method for collecting sources or data related to the research subject. In the process of searching for data and information, researchers gather data through books, theses, national and international journals related to the Urgency of Civic Education in Building Global Awareness in Society 5.0

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

Era. The importance of incorporating Pancasila values into daily life, both in school and outside, emphasizes the commitment to building a strong and resilient character for the Indonesian nation in the Society 5.0 Era. Thus, the effort to instill Pancasila values is not only the responsibility of formal education but also a shared responsibility of the entire society to maintain the nation's identity and face global challenges with an inclusive and cultured attitude.

Keyword: Citizenship Education, Pancasila Values, Global Insight

PENDAHULUAN

Globalisasi yang berkembang hampir di seluruh negara di dunia ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk kemajuan teknologi di era *Society 5.0*. Globalisasi secara umum dipahami sebagai perluasan kegiatan ekonomi, sosial, dan politik antar negara dan wilayah. Akibatnya, peristiwa, keputusan, dan aktivitas yang terjadi di suatu negara atau wilayah mempunyai dampak besar terhadap masyarakat secara keseluruhan[1]. Kemajuan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi membuat dunia semakin tanpa batas (*borderless*). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah dunia begitu cepat. Perubahan-perubahan ini menimbulkan berbagai permasalahan yang tidak hanya berdampak pada satu negara tetapi juga lintas negara. Seperti halnya tren dan gaya hidup yang dikembangkan di negara-negara maju juga diadopsi di negara-negara berkembang. Konsumerisme dan gaya hidup hedonistik yang tumbuh subur di masyarakat barat dengan budaya individualistis lambat laun mencemari budaya luhur negara-negara timur yang terkenal dengan kesantunan dan etos kolektif yang kuat. Globalisasi terus melaju di abad ke-21, tidak hanya berdampak pada perekonomian dan perdagangan, namun juga setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk keyakinan, norma, nilai, dan perilaku.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*)[2]. Pendidikan kewarganegaraan juga harus membantu siswa mengembangkan identitas dan keterikatan mereka pada komunitas global dan hubungan manusia dengan orang lain di seluruh dunia. Seorang warga negara yang baik memiliki tiga aspek utama dalam

pendidikan kewarganegaraan yang berkualitas tinggi yaitu pertama, *civic knowledge*, kedua, *civic skill*, dan yang ketiga adalah *civic dispositions*[3].

Pendidikan Kewarganegaraan serta pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila akan berperan sangat penting dalam membentuk cara pandang masyarakat global di era *Society 5.0*. Di era *Society 5.0*, dimana teknologi sudah sangat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam, menuntut adanya pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang isu-isu global, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam lingkungan global yang semakin terhubung. Dalam konteks pendidikan, *Era Society 5.0* menekankan pentingnya mempersiapkan generasi masa depan dengan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah kompleks dalam konteks global yang beragam. Pendidikan Indonesia harus memulai dengan melihat dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan di *Era Society 5.0*

Dengan teknologi informasi yang semakin berkembang Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya membantu individu memahami hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, tetapi juga memperluas cakrawala mereka untuk memahami kompleksitas dan interkoneksi dalam masyarakat global. Hal ini juga harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai Pancasila di tengah arus informasi yang sangat cepat dan beragam, sehingga memberikan landasan untuk memahami dan menilai informasi yang diterima, serta mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi masa depan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

dilengkapi dengan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu global. Mereka juga dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif, baik di tingkat lokal maupun global.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, metode studi literatur akan digunakan untuk menganalisis berbagai sumber teks, jurnal, dan publikasi terkait untuk memahami urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam konteks membangun wawasan global masyarakat di *Era Society 5.0*. Studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan sumber-sumber atau data yang terkait dengan subjek penelitian[4]. Dalam proses mencari data dan informasi, peneliti mengumpulkan data melalui buku, skripsi, jurnal nasional maupun internasional yang memiliki hubungan dengan judul penelitian.

HASIL

Di *Era Society 5.0*, Pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara secara luas, termasuk juga menyiapkan seorang warga negara untuk menjadi warga global. Pendidikan kewarganegaraan adalah cara terbaik untuk memastikan bahwa siswa dipersiapkan menjadi warga global yang dewasa serta bertanggung jawab[6]. Pentingnya memberikan bekal kepada siswa dengan ilmu pengetahuan mengenai isu global, budaya, politik serta sistem internasional dapat memberikan pemahaman kepada seorang warga negara mengenai wawasan global. Soekarno pernah menyatakan bahwa internasionalisme adalah kebangsaan yang mengarah pada kekeluargaan global daripada menyendiri (*chauvinisme*) dalam sidang BPUPKI pertama. Gagasan internasionalisme yang dikatakan oleh Soekarno menjadi pionir dalam pentingnya partisipasi dalam arena sosial di seluruh dunia. Tentu saja sebagai negara yang baru bangkit, nasionalisme penting untuk dipupuk, namun Indonesia juga merupakan bagian dari negara-negara

Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Wawasan Global Masyarakat Di Era Society 5.0 adalah subjek dalam penelitian. Oleh karena itu, "Pendidikan Kewarganegaraan" dan "Wawasan Global" merupakan kata kunci pencarian yang digunakan sebagai referensi. Selain itu, apakah pencarian referensi dilakukan dengan bantuan Google Cendekia, yang dapat ditemukan melalui tautan berikut: <https://scholar.google.co.id/> Selanjutnya, artikel dipilih dan disusun berdasarkan pengembangan beberapa referensi menggunakan matriks sintesis. Tabel atau diagram yang dikenal sebagai metrik sintesis memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan argumen yang berbeda dari berbagai artikel, serta mengkombinasikannya untuk mencapai kesimpulan yang berkaitan dengan seluruh artikel[5].

dunia, dan Indonesia juga perlu masuk dalam kancah sosial negara-negara dunia.[7].

Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk pondasi wawasan global tidak bisa dilepaskan dari Pancasila. Sehingga warga negara harus benar-benar dapat memahami terlebih dahulu kandungan nilai-nilai yang dimiliki oleh Pancasila untuk membangun wawasan global. Dalam nilai-nilai yang memiliki makna di dalam Pancasila terdapat dua makna penting untuk dapat memiliki wawasan global warga negara. Pertama harus memiliki pemahaman terhadap Pancasila sebagai konten. Kedua adalah memiliki pemahaman Pancasila sebagai sikap serta perilaku [8]. Oleh karena itu, membangun wawasan global dengan nilai-nilai Pancasila merupakan landasan yang sangat penting bagi warga negara. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang isi dan substansi Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, warga negara dapat memperkuat pondasi untuk memahami dan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

menghargai keberagaman budaya, nilai, dan perspektif global. Pancasila menjadi pedoman moral dan etika yang mendorong pembentukan individu yang bertanggung jawab, inklusif, dan berdampak positif dalam masyarakat global.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, permasalahan seperti kurangnya pemahaman terhadap Pancasila mengakibatkan meningkatnya kejahatan, kolusi dan nepotisme, radikalisme, korupsi, kejahatan seksual, gaya hidup konsumersis, dan aktivitas politik yang kontraproduktif seperti dapat dihindari[9]. Guna menanamkan nilai-nilai di dalam Pancasila pada warga negara di era sekarang perlunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang baru serta membentuk strategi khusus dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila selain dengan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Beberapa strategi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, seperti berikut [10]: 1. Memanfaatkan berbagai *influencer* di media sosial sebagai wahana untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila; 2. Temukan berbagai nilai Pancasila yang dapat dikomunikasikan sesuai selera milenial tanpa merendahkan; 3. Membangun semangat kebhinekaan; dan 4. Pengaku Setiap kebijakan pemerintah harus menghormati hak asasi manusia. 8. Perhatikan budaya lokal.

Oleh karena itu, transmisi nilai-nilai Pancasila tidak hanya dapat terjadi di dalam sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan, namun juga di luar sekolah. Hal tersebut akan lebih efektif dalam mengembangkan sikap serta perilaku warga negara yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila yang memiliki wawasan global. Dengan memupuk nilai-nilai Pancasila sejak dini, Indonesia akan menjadi semakin kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih berbudaya dan bermartabat di dalam kanca dunia, Pancasila harus dimasukkan ke dalam kehidupan masyarakat [11]

SIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam

membangun wawasan global bagi warga negara Indonesia. Melalui pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi warga dunia yang dewasa dan bertanggung jawab, dengan memahami hak dan kewajiban mereka secara luas. Sementara itu, pemahaman mendalam terhadap Pancasila sebagai landasan moral dan etika membantu memperkuat pondasi wawasan global, dengan menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kebinekaan. Pentingnya memasukkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, menegaskan komitmen untuk membangun karakter yang kokoh dan tangguh bagi bangsa Indonesia di *Era Society 5.0*. Dengan demikian, upaya penanaman nilai-nilai Pancasila tidak hanya memiliki tugas di dalam pendidikan formal, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat dalam menjaga jati diri bangsa dan menghadapi tantangan global dengan sikap yang inklusif dan berbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Nikolopoulou, T. Abraham, and F. Mirbagheri, *Education for Sustainable Development: Challenges, Strategies, and Practices in a Globalizing World*. B-42, Panchsheel Enclave, New Delhi 110 017 India: SAGE Publications India Pvt Ltd, 2010. doi: 10.4135/9788132108023.
- [2] J. A. Banks, "Diversity, Group Identity, and Citizenship Education in a Global Age," *Educational Researcher*, vol. 37, no. 3, pp. 129–139, Apr. 2008, doi: 10.3102/0013189X08317501.
- [3] M. S. Branson, *Dasar-dasar Civic Education*. 1999.
- [4] Habsy and Bakhrudin All, "eni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, 2017.
- [5] Murniarti, N. Erni, P. Bernar, P. Hulman, W. L.Elly AM, and I Dewi Ayu, "Writing Matrix and Assessing Literature

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

Review: A Methodological Element of a Scientific Project," *Journal of Asian Development*, vol. 4, no. 2, pp. 133–146, 2018.

[6] F. E. Nastiti, A. R. Ni'mal 'abdu, and J. Kajian, "Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 61–66, 2020.

[7] Y. Latif, *Negara paripurna*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

[8] M. Murdiono, S. Sapriya, A. Azis Wahab, and B. Maftuh, "MEMBANGUN WAWASAN GLOBAL WARGA NEGARA MUDA BERKARAKTER PANCASILA," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 5, no. 2, Jan. 2015, doi: 10.21831/jpk.v0i2.2790.

[9] M. Sutisna, U. U. Sucherman, D. Suandi, S. Sukatmi, and S. Kumalasari, "Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z," *Jurnal Citizenship Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 327–338, Sep. 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1518.

[10] Y. M. Yani, *Perlu Strategi Khusus Mengamalkan Pancasila di Generasi Milenial*. Universitas Padjadjaran., 2020.

[11] D. J. Wardana, A. Handayani, A. R. Rahim, S. Sukaris, and N. Fauziyah, "SOSIALISASI PENTINGNYA NILAI-NILAI PANCASILA," *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, vol. 3, no. 1, p. 770, Mar. 2021, doi: 10.30587/dedikasimu.v3i1.2357.